

**PENERAPAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY (TSTS)*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 JAMBON
KECAMATAN PULOKULON
KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN PELAJARAN
2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1



Oleh:

NINIK HARTINI

A54F100003

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BIRO SKRIPSI

Jl. A. Yani Tromol Pos I- Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. M. Yahya, M.Si.

NIK : 147

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : NINIK HARTINI

NIM : A54F100003

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi :

PENERAPAN MODEL TWO STAY TWO STRAY (TSTS)
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIVITAS BELAJAR PADA
SISWA KELAS 5 SD NEGERI 3 JAMBON DALAM
PEMBELAJARAN IPS MATERI PENINGGALAN SEJARAH
HINDU TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Naskah publikasi tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2014

Pembimbing,

Drs. M. Yahya, M.Si.

PENERAPAN MODEL TWO STAY TWO STRAY (TSTS)
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 JAMBON
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014

NINIK HARTINI

A54F100003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menerapkan model Two Stay Two Stray (TSTS) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Jambon dalam Pembelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah Hindu Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian yang dimaksud adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan variabel terikat yaitu, peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Jambon dalam pembelajaran IPS, sedangkan untuk variabel bebasnya adalah penerapan model Two Stay Two Stray (TSTS). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan tes hasil belajar. Setelah data terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan deskriptif komparatif untuk data keaktifan belajar IPS kelas V SD N 1 Jambon tahun pelajaran 2013/2014. Caranya dengan membandingkan antara kondisi awal (pra siklus) dengan indikator kinerja siklus I, dan indikator kinerja siklus I dengan siklus II, sedangkan untuk data penerapan model Two Stay Two Stray (TSTS) dianalisis dengan analisis kritis, yakni dengan cara mengkritisi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model Two Stay Two Stray (TSTS). Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa, pada kondisi awal keaktifan belajar IPS rata-rata mencapai 30% maka setelah siklus I meningkat menjadi 61% dan setelah siklus II meningkat menjadi 82% sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan. Adapun kinerja guru sebelum menerapkan model Two Stay Two Stray (TSTS) baru mencapai persentase 53%, setelah pelaksanaan tindakan siklus I persentase meningkat menjadi 69% dan setelah pelaksanaan tindakan siklus II kinerja guru mencapai persentase 89%. Berdasarkan keberhasilan tersebut, maka penulis menyarankan agar model Two Stay Two Stray (TSTS) dapat dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah.

Kata kunci : *Two Stay Two Stray (TSTS), Keaktifan Belajar, Peninggalan Sejarah Hindu*

Pendahuluan

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Permendiknas No. 14 Tahun 2007 menyatakan bahwa dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik, maka proses pembelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPS di SD pada saat ini belum optimal. Para guru masih banyak yang belum memahami bagaimana cara mengajar IPS dengan tepat dan suasana belajar yang menyenangkan. Berbagai macam keluhan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di SD seperti, malas belajar, membosankan, kurang bergairah, tidak menarik, dan keluhan keluhan lain dari para siswa yang berdampak rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Didalam pembelajaran, ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, misalnya meminta siswa menjawab pertanyaan atau meminta siswa membuat pertanyaan dan menjawab sendiri dan mempunyai makna yang sangat besar dalam interaksi belajar mengajar. Selain itu dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa setiap kali mengajar. Itu lebih baik dari pada sekedar memberi penjelasan lisan saja. Sebab hal tersebut akan mendorong siswa dalam memecahkan masalah dan mendorong guru lebih kreatif dan berinisiatif (Sriyono,1992:77-78).

Menurut Bakhrul (2013), keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa. Keaktifan tersebut tidak hanya keaktifan jasmani melainkan keaktifan rohani.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran IPS di kelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS). Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.

Selain meningkatkan keaktifan siswa, dari penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kinerja guru, khususnya kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran Two Stay Two Stay (TSTS). Dengan menerapkan kemampuan model ini secara baik, maka akan bermanfaat bagi guru sendiri untuk mengelola proses pembelajaran pada materi lain yang relevan.

Menurut Anitah (2008:62) bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) ada 6 langkah yaitu: (a) persiapan, (b) pembentukan kelompok, (c) diskusi masalah, (d) bertamu ke kelompok lain, (e) berbagi informasi pada kelompok lain, (f) kembali ke kelompok asal dan mencocokkan hasil kerja.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Jambon, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Tempat berlangsungnya penelitian ini berdasarkan tempat sekolah peneliti mengajar. Dengan perbatasan desa jambon sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Peganjing Kecamatan Toroh. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Asemrudung Kecamatan Geyer. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pojok Kecamatan Pulokulon. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu satu bulan perencanaan, satu bulan pelaksanaan, satu bulan pelaporan. Dimulai bulan November 2013 sampai Januari 2014.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Jambon sebanyak 24 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Guru kelas V sebagai peneliti dan 1 orang guru sebagai kolaborator penelitian.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Dalam tiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap implementasi tindakan, tahap observasi dan interpretasi, tahap analisis dan refleksi.

Dalam tahap perencanaan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan peneliti gunakan dalam tindakan siklus 1 yang meliputi penyusunan RPP, menyiapkan media pembelajaran, lembar kerja dan instrumen penelitian, menyusun instrumen pengamatan.

Tahap implementasi tindakan yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP yang telah dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung, yang meliputi Kegiatan awal, Kegiatan inti, Kegiatan penutup.

Pada tahap observasi dan interpretasi peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk melakukan tindakan sebagai berikut: mengobservasi proses pembelajaran, mencatat hal hal yang ditemukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada tahap analisis dan refleksi peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Dan untuk mencari kelemahan apa saja yang menghambat proses pembelajaran. Refleksi dilakukan atas dasar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat. Setelah melakukan refleksi hasil belajar siswa pada siklus 1 dianalisis, apabila hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan maka kegiatan dilanjutkan pada siklus II.

Dalam penelitian ini, Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS merupakan variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya adalah penerapan model Two Stay Two Stray (TSTS).

Alat dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara yaitu observasi, dokumentasi dengan menggunakan kamera, catatan lapangan, instrumen penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis komparatif, yaitu dengan cara membandingkan antara kondisi awal dengan indikator kinerja siklus I dan indikator kinerja siklus II. Untuk penerapan model Two Stay Two Stray dianalisis dengan analisis kritis, yakni dengan cara mengkritisi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dalam mata pelajaran IPS kelas V dengan materi peninggalan sejarah kerajaan Hindu. Berdasarkan pengalaman peneliti sehari-hari dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran banyak kendala yang ditemukan. Kendala tersebut meliputi keaktifan siswa secara klasikalhanya mencapai 30%. Berdasarkan permasalahan yang telah diketahui maka diperoleh data sebagai berikut:

No.	Faktor	Penyebab Masalah
1.	Siswa	a. rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran b. perhatian siswa belum terfokus pada pembelajaran c. masih banyak siswa yang bicara sendiri dengan temannya saat guru menjelaskan d. kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran e. hanya beberapa siswa saja yang mempunyai inisiatif dalam

		bertanya atau mengemukakan ide
2.	Guru	a. guru terlalu dominan menggunakan metode ceramah b. guru dalam mengajar tidak memanfaatkan media pembelajaran c. guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa
3.	Proses Pembelajaran	a. monoton ceramah b. banyak mencatat c. langsung evaluasi tanpa aktivitas elaborasi
4.	Lain-lain	a. sarana penunjang pembelajaran masih kurang b. orang tua kurang peduli terhadap proses belajar siswa di rumah

Berbagai kemungkinan penyebab masalah kemudian dianalisis. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi masalah dominan yaitu pembelajaran yang cenderung ceramah dan satu arah dari guru ke siswa sehingga pembelajaran berpusat pada guru.

Langkah berikutnya mengobservasi kelas yang dibantu oleh teman sejawat yang melakukan observasi terhadap peneliti dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Kinerja Guru pada Kondisi Awal:

No	Perilaku guru yang diobservasi	Persentase Pencapaian	Ket
1.	Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.	50%	
2.	Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).	75%	
3.	Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.	50%	
4.	Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).	50%	
5.	Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.	50%	

No	Perilaku guru yang diobservasi	Persentase Pencapaian	Ket
6.	Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.	50%	
7.	Memberi umpan balik (<i>feed back</i>)	25%	
8.	Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.	75%	
9.	Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.	50%	
Persentase Rata-rata Kinerja Guru pada Kondisi Awal		53%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan bahwa pencapaian kinerja guru pada kondisi awal yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran mencapai 50%, kemampuan dasar siswa 75%, mengingatkan kompetensi belajar 50%, memberi stimulus 50%, memberi petunjuk 50%, memunculkan aktivitas 50%, memberi umpan balik 25%, melakukan tagihan-tagihan 75%, menyimpulkan setiap materi 50%. Persentase rata-rata kinerja guru pada kondisi awal mencapai 50%.

Dalam penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dan kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray dilakukan sebanyak 2 siklus.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran (3x35 menit). Proses pelaksanaan penelitian meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan tindakan kelas siklus I, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Keaktifan Belajar IPS pada Ssiklus I

No	Indikator Keaktifan Siswa	Persentase Keaktifan
----	---------------------------	----------------------

		Aktif	Tidak Aktif
1.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	55%	45%
2.	Kerjasama dalam kelompok	65%	35%
3.	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli	65%	35%
4.	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal	55%	45%
5.	Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	65%	35%
6.	Mendengarkan teman berpendapat	55%	45%
7.	Memberi gagasan yang cemerlang	60%	40%
8.	Membuat perencanaan dan pembagian kerja	65%	35%
9.	Pengambilan keputusan	60%	40%
10.	Memanfaatkan potensi anggota kelompok	65%	35%

Sedangkan hasil observasi kinerja guru pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Kinerja Guru pada Siklus I:

No	Perilaku guru yang diobservasi	Persentase Pencapaian	Ket
1.	Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.	75%	
2.	Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).	100%	
3.	Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.	75%	
4.	Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).	50%	
5.	Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.	75%	
6.	Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.	50%	
7.	Memberi umpan balik (<i>feed back</i>)	50%	
8.	Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.	75%	

No	Perilaku guru yang diobservasi	Persentase Pencapaian	Ket
9.	Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.	75%	
Persentase Rata-rata Kinerja Guru pada Siklus I		69%	

Dilihat dari hasil pengamatan siklus I diperoleh hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS dengan materi peninggalan sejarah kerajaan Hindu di Indonesia. Ada catatan yang perlu diperbaiki pada tindakan selanjutnya yaitu:

- 1). Guru harus lebih memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 2). Guru harus lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengemukakan pendapat.
- 3). Guru harus lebih banyak memberikan stimulus, .
- 4). Guru harus lebih banyak memberikan *reinforcement*/penguatan positif dan *reward*/penghargaan kepada siswa.
- 5). Guru harus lebih banyak memberi umpan balik (*feed back*).

Siklus II

Pelaksanaan siklus II sama seperti siklus I yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam siklus II diperoleh hasil observasi keaktifan siswa dan hasil observasi kinerja guru sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Keaktifan Belajar IPS pada Siklus II

No	Indikator Keaktifan Siswa	Persentase Keaktifan	
		Aktif	Tidak Aktif
1.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	80%	20%
2.	Kerjasama dalam kelompok	85%	15%
3.	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli	85%	15%
4.	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal	80%	20%
5.	Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	80%	20%
6.	Mendengarkan teman berpendapat	75%	25%
7.	Memberi gagasan yang cemerlang	85%	15%
8.	Membuat perencanaan dan pembagian kerja	85%	15%
9.	Pengambilan keputusan	80%	20%
10.	Memanfaatkan potensi anggota kelompok	85%	15%

Tabel 8. Hasil Observasi Kinerja Guru pada Siklus II:

No	Perilaku guru yang diobservasi	Persentase Pencapaian	Ket
1.	Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.	100%	
2.	Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).	100%	
3.	Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.	75%	
4.	Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).	75%	
5.	Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.	100%	
6.	Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.	75%	
7.	Memberi umpan balik (<i>feed back</i>)	75%	
8.	Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.	100%	

No	Perilaku guru yang diobservasi	Persentase Pencapaian	Ket
9.	Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.	100%	
Persentase Rata-rata Kinerja Guru pada Siklus II		89%	

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa penerapan model Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Jambon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014, yang dapat dijelaskan sebagai berikut: kondisi awal keaktifan siswa rata-rata mencapai 30%, setelah siklus I meningkat menjadi 60% dan siklus II meningkat menjadi 82% sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan. Kinerja guru pada kondisi awal mencapai persentase 53%, pada siklus I meningkat menjadi 69%, dan siklus II mencapai 89%.

Daftar Pustaka

- Anitah, Sri. Dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bakhrul, Ulum.2013. *Keaktifan belajar siswa*.
 Bloguum.blogspot.com/2013/02/keaktifan belajar siswa.
- Sriyono. 1992.*Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT Rineka Cipta.